

## From The Editors

Changes in contemporary geopolitics has resulted in increased chance for conflict. This situation has opened the space for historians to provide critical insights by looking at the roots and similarities with past conflicts. The trade war launched by the US president Donald Trump against the People's Republic of China provides credibility to some in the international relations circle toward the theory of Thuycidides trap. This theory states that the rise of a new power and the decline of an old one almost always result in conflict that is manifested through war. The last time a Thuycidides trap appeared was during the period of decline of the British Empire from its hegemonic position and the opening chance to new powers to reach that hegemonic post. The rise of Germany, Japan and the United States resulted in the heightening chance of conflict that resulted in a Thuycidides trap manifested through the First and Second World War. Of course, there are significant difference to contemporary position regarding China and the US. The major challenger to America's hegemony appeared to be solely the Chinese. British challenge during the early 20 th century was more varied. Aside from that, the transition from British to the US is a shift from societies with similar culture and institutions, but the transition from the US to China is a very different and significant shift since the rise of Europe as a global power. It the transition occur, this would become the first time since the rise of the West that a global hegemony would be concentrated in a non-western power. How historians could give a nuanced and critical outlook on this Thuycidides trap would be very useful for people around the world that now have to traverse an ocean of potential violence and war.

# Pengantar Redaksi

Perubahan-perubahan geopolitik mutakhir telah menciptakan kesempatan yang tinggi terhadap konflik. Hal ini membuka ruang untuk sejarawan untuk memberikan pendapat kritis dengan melihat akar atau kemiripan dengan konflik dimasa lalu. Perang dagang yang dilancarkan oleh Presiden Amerika Serikat, Donald Trump, terhadap Republik Rakyat Tiongkok, memberi kesahihan pendapat beberapa ahli hubungan internasional dalam teori yang disebut sebagai perangkap Thucydides. Teori ini menyatakan bahwa kenaikan sebuah kekuatan baru dan turunnya sebuah kekuatan lama hampir selalu akan menyebabkan konflik yang terejawantahkan dalam perang. Terakhir kali terjadi situasi perangkap Thucydides terjadi ketika Kekaisaran Inggris mengalami penurunan tampuk hegemonis dan membuka kesempatan beragam kekuatan baru untuk berjuang mencapai posisi hegemonik tersebut. Naiknya Jerman, Jepang dan Amerika Serikat membuka terjadinya kesempatan konflik yang pada akhirnya membuka perangkap Thucydides kepada Perang Dunia Pertama dan Kedua. Tentunya ada perbedaan signifikan dengan kondisi masa kini dengan naiknya RRT dan turunnya AS. Tantangan utama dari hegemoni Amerika Serikat tampaknya terwujud hanya oleh satu *usurper* yaitu RRT. Ini berbeda dengan beragam penantang Inggris pada awal abad ke-20. Selain itu, transisi dari Inggris ke AS itu merupakan perubahan dalam masyarakat dengan budaya dan lembaga yang mirip, tetapi transisi dari AS ke Tiongkok merupakan perubahan paling berbeda dan signifikan semenjak naiknya kekuatan Eropa menjadi kekuatan global. Jika transisi ini berhasil, maka ini merupakan pertama-kalinya sejak kenaikan Barat dimana hegemoni global akan terpusat dalam negara non-Barat. Bagaimana sejarawan dapat memberikan nuansa kritis terhadap perbandingan Thucydides ini akan bermanfaat untuk masyarakat dunia dalam mengarungi lautan marabahaya dengan perang yang mengancam.